

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Andriana, Marwah Yusuf, Anwar

Program Studi Akuntansi, STIEM Bongaya Makassar

Email: Andriana.okt16@gmail.com, marwah_yusuf@yahoo.com



©2023-Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the effect of profitability, company size and environmental performance on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2119-2121. Data collection uses secondary data obtained from annual reports and sustainability reports which are accessed through www.idx.co.id and the respective company's official websites. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2119-2121 period as many as 193 companies, while the sampling technique used the purposive sampling method so that 21 companies were used in this study with an observation period of 2 years starting from 2119-2121. so that the data processed were 42 observational data. The results of the research variable data have been tested for classical assumptions in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions, and heteroscedasticity assumptions. The data analysis method used multiple linear regression analysis, and hypothesis testing after the data was collected. Data were analyzed using SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 23 program.*

The results showed that profitability and environmental performance did not affect the disclosure of corporate social responsibility, while the size of the company had a negative and insignificant effect on the disclosure of corporate social responsibility

Keywords: *Profitability, Company Size, Environmental Performance and Disclosure of Corporate Social Responsibility*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan produktivitas, ukuran organisasi dan eksekusi alami terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi dalam organisasi assembling yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa 2019-2020. Pemilahan informasi menggunakan informasi tambahan yang diperoleh dari laporan masa dan laporan pengelolaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan situs otoritas masing-masing organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi assembling yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 ke atas 193 organisasi, sedangkan prosedur pemeriksaan menggunakan strategi purposive testing sehingga 21 organisasi yang digunakan dalam review ini dengan waktu persepsi 2 masa mulai masa 2019-2020. Dengan tujuan agar informasi yang ditangani sebanyak 42 informasi observasional. Efek samping dari informasi variabel eksplorasi telah dicoba untuk pengandaian gaya lama seperti dugaan keteraturan, praduga multikolinearitas, dan pengandaian heteroskedastisitas. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan berbagai investigasi kekambuhan langsung, dan pengtesan spekulasi setelah informasi dikumpulkan. Informasi dibedah menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan eksekusi alami tidak menghubungkan pengungkapan kewajiban publik instansi, sedangkan ukuran organisasi berhubungan signifikan terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Instansi, Proses tugas Sekitar masyarakat dan Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Instansi.

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya data di era globalisasi yang sedang berlangsung, banyak organisasi yang berlomba-lomba untuk menciptakan dan menjaga keterpaduan bisnisnya, khususnya organisasi produsen di Indonesia. Latihan fungsional yang dilakukan oleh organisasi seringkali menimbulkan masalah, seperti pencemaran sekitar masyarakat dan penurunan aset rutin. Untuk itu, organisasi diharapkan lebih peduli terhadap sekitar masyarakat dan iklim setempat sehingga organisasi diharapkan dapat mengungkap Tanggung Jawab Publik Instansi.

Dalam hipotesis mitra, mitra dapat menangani organisasi dalam menyelesaikan latihan fungsionalnya, mengingat untuk mengungkap Tanggung Jawab Publik Instansi. Semakin luas pengungkapan Corporate Public Responsibility, semakin baik bantuan dari mitra.

Kabar gosip tentang Tanggung Jawab Publik Instansi semakin menghangat setelah terbitnya Peraturan Menteri Sekitar masyarakat Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Masa 2014 tentang Program Penilaian Proses tugas Instansi (PROPER) dalam Pengelolaan Sekitar masyarakat. Program ini merupakan upaya untuk mendorong organisasi-organisasi untuk betugas pada administrasi alami mereka. Penempatannya dibagi menjadi lima nada, mulai dari emas terbaik, hijau, biru, merah hingga gelap yang paling mengerikan (proper.menlhk, 2021). Peningkatan keragaman ini diharapkan agar pelaksanaan pengorganisasian, semuanya setara, dapat lebih efektif dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan.

Cara yang sampai sekarang terjadi menunjukkan bahwa masih ada organisasi yang mendapatkan penilaian merah dan gelap. Informasi tentang posisi pameran organisasi dalam administrasi alam untuk waktu yang lama dapat dilihat pada bagan 1.1 di bawah ini.

Bagan 1 . Peringkat Data

No.	Masa	Jumlah Instansi	PERINGKAT PROPER				
			Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
1	2019	2.112	26	174	1.517	313	2
2	2020	2.121	32	125	1.629	233	2

Sumber: Kementerian Sekitar masyarakat Hidup dan Kehutanan, 2021

Dari penilaian PROPER, ternyata Kementerian Sekitar masyarakat Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah memverifikasi bahwa jumlah organisasi yang mengikuti evaluasi pelaksanaan organisasi dalam administrasi ekologis telah meningkat. Cenderung terlihat bahwa hanya sedikit organisasi yang dihargai dengan diberi penilaian emas dan hijau karena mereka telah andal menunjukkan kebesaran ekologis yang sedang berlangsung dan proses administrasi, serta melakukan kewajiban publik dengan baik. Hal ini juga terlihat bahwa sebagian besar organisasi yang ada mendapat peringkat biru karena mereka telah berusaha keras untuk menghadapi iklim umum.

Bagan informasi di atas juga menunjukkan bahwa masih ada organisasi yang proses tugasnya buruk. Hal ini sangat besar mengingat 303 organisasi mendapat penilaian merah pada masa 2019 dan 233 organisasi pada masa 2020. Sementara itu, masih ada organisasi yang memiliki predikat sangat buruk dengan penilaian PROPER gelap dan merah dimana pada masa 2019 dan 2020 ada 2 organisasi masing-masing. Hal ini dikarenakan organisasi tersebut belum melaksanakan administrasi alam sesuai

ketentuan materiil dan bahkan sengaja tidak melakukan upaya administrasi ekologis sesuai yang tidak ditetapkan oleh Kementerian Sekitar masyarakat Hidup dan Kehutanan (KLHK).

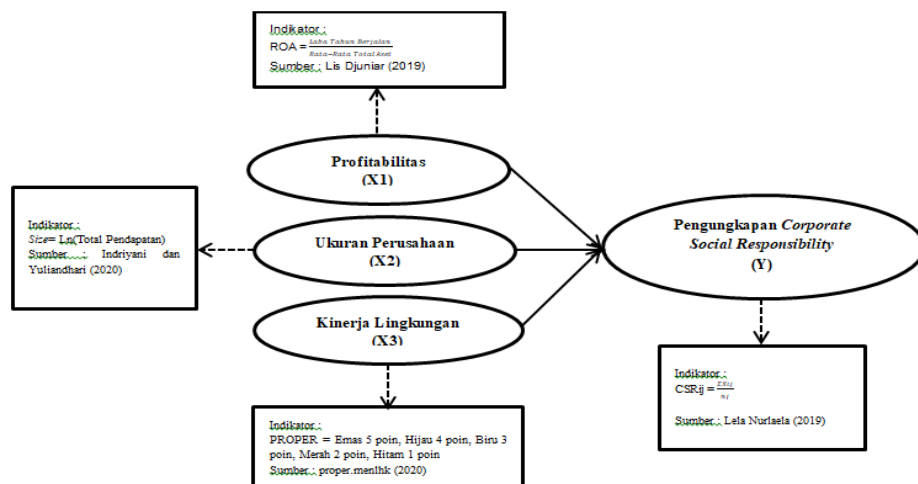
Salah satu variabel yang menghubungkan pengungkapan Corporate Publik Responsibility adalah benefit. Manfaat dicirikan sebagai kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat. Sebagaimana dikemukakan oleh JN Rahayu (2016), tujuan utama terakhir yang ingin dicapai oleh suatu organisasi adalah untuk mendapatkan manfaat atau manfaat yang sebesar-besarnya. Produktivitas merupakan salah satu unsur yang memacu para eksekutif untuk mengungkapkan Corporate Publik Responsibility kepada masyarakat luas. Kondisi keuangan organisasi yang layak menjamin keuntungan yang tinggi, sehingga memberdayakan organisasi untuk menyelesaikan latihan dan pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi. Konsekuensi dari eksplorasi masa lalu yang diarahkan oleh Zulhaimi dan Nuraprianti (2019) bahwa produktivitas menghubungkan eksposur Corporate Publik Responsibility tidak sama dengan hasil penelitian yang dipimpin oleh Wijayanti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa manfaat secara signifikan menghubungkan pengungkapan Tanggung jawab publik istansi .

Satu lagi komponen yang menghubungkan pengungkapan Corporate Publik Responsibility adalah ukuran organisasi. Sesuai Yuliana et al (2019), ukuran organisasi dapat diuraikan sebagai korelasi dari ukuran item. Sebagai aturan, organisasi besar menemukan lebih banyak data daripada organisasi kecil. Hal ini karena organisasi besar tidak akan terlepas dari ketegangan politik, khususnya ketegangan untuk melakukan kewajiban publik. Pengungkapan yang lebih luas, khususnya pengungkapan alami, adalah untuk menunjukkan keaslian ukuran organisasi kepada mitra publik sebagai metode untuk menjamin tugas mereka wajar (Effendi, 2018). Penelitian Wulan, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi menghubungkan eksposur Corporate Publik Responsibility. Berbagai hasil ditemukan oleh Sekarwigati dan Effendi (2019) bahwa ukuran organisasi berhubungan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Publik Responsibility.

Juga, variabel terakhir adalah eksekusi ekologis. Eksekusi ekologis adalah presentasi organisasi dalam membangun iklim yang baik dengan menambah aset normal dan organisasi yang memiliki eksekusi alami yang hebat adalah berita yang menggembirakan bagi mitra (Ketut dan Tzania, 2020). Proses tugas Alami adalah tindakan yang dilakukan oleh organisasi sebagai petugasan untuk mengharapkan kontaminasi ekologis yang ditimbulkan oleh latihan organisasi. Organisasi yang memiliki proses tugas ekologis yang hebat akan dengan sengaja mengungkapnya dalam laporan masaan mereka. Hasil eksplorasi yang dilakukan Ramadhan dan Amrin (2019) mengungkapkan bahwa eksekusi alami sangat berhubungan terhadap terungkapnya Corporate Publik Responsibility. Berbagai hasil yang ditemukan oleh Wibawaningsi, dkk (2021) menyatakan bahwa eksekusi ekologis menghubungkan pengungkapan Corporate Publik Responsibility

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS sistem yang diterapkan

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



METODE

Faktor penelitian dan tugas eksplorasi

Dalam review ini terdapat 4 faktor, diantaranya 3 faktor otonom (bebas) dan 1 variabel sekitar masyarakat (terikat) sebagai berikut:

a. Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi

Pembocoran Corporate Public Responsibility adalah penyampaian data kepada mitra hampir semua kegiatan fungsional organisasi yang berhubungan dengan iklim publiknya. Data Tanggung Jawab Publik Istansi ditampilkan dalam laporan rawatan dan laporan masa sesuai prinsip Global Reporting Initiative (GRI).

Pengungkapan Corporate Public Responsibility dalam penelitian ini bergantung pada standar GRI G4, yang terdiri dari 91 petunjuk yang menggunakan persamaan, yaitu:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

b. Manfaat (X1)

Benefit adalah kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan manfaat (benefit) dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, produktivitas suatu organisasi dapat dijadikan sebagai penanda untuk mengukur presentasi suatu organisasi. Semakin tinggi produktivitas suatu organisasi, maka pameran dan kapasitas untuk menciptakan manfaat akan semakin tinggi. Manfaat organisasi diperkirakan menggunakan Return on Assets (ROA).

Dalam ulasan ini, manfaat ditentukan dengan menggunakan resep Return on Assets (ROA), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

c. Ukuran Organisasi (X2)

Ukuran organisasi adalah ukuran organisasi. Ukuran organisasi pada dasarnya dipisahkan menjadi tiga klasifikasi, yaitu organisasi besar, organisasi menengah, dan organisasi kecil.

Dalam penelitian ini ukuran organisasi ditentukan dengan menggunakan persamaan, yaitu :

$$\text{Ln (Total Penjualan)}$$

d. Proses tugas Sekitar masyarakat (X3)

Eksekusi alami adalah pameran organisasi dalam membangun iklim yang layak. Eksekusi alami diperkirakan memanfaatkan Program Peringkat Proses tugas Istansi dalam Administrasi Ekologis (PROPER). Sesuai program evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Sekitar masyarakat Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI, 2018).

Peringkat yang sesuai dengan bobot skor,

emas (luar biasa)	= 5
hijau (Sangat bagus)	= 4
biru (Bagus)	= 3
merah (Buruk)	= 2
gelap (sangat mengerikan)	= 1

Populasi dan tes

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2019-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 193 organisasi didapatkan dari www.idx.co.id. Sedangkan pengtesan dalam penelitian ini melibatkan strategi pengtesan purposive untuk mendapatkan 21 organisasi assembling dengan informasi persepsi untuk beberapa waktu persepsi 2019-2020 ke atas dari 42 contoh informasi. Contoh aturan penentuan adalah sebagai berikut:

Bagan 2. Kriteria Seleksi Tes

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER dari masa 2119-2121	(157)
3	Perusahaan manufaktur dalam PROPER yang tidak melaporkan laporan masa maupun laporan keberlanjutan secara berturut-turut masa 2119-2121	(6)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang diperlukan secara lengkap untuk melakukan perhitungan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(9)
Jumlah sampel yang diteliti		21
Jumlah Observasi (19 x 2)		42

Model pemeriksaan regresi

Model kondisi relaps pada penelitian ini adalah:

$$Y = + 1 X 1 + 2 X 2 + 3 X 3 + e$$

Data:

Y	= Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi = Stabil
1 2 3	= Koefisien Regresi _
X 1	= Profitabilitas
X 2	= Ukuran Istansi
X 3	= Proses tugas Sekitar masyarakat
e	= Istilah kesalahan (kesalahan yang tersisa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes anggapan klasik

a. Tes normalitas

Bagan 3. Hasil tes kewajaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2791729
	Std. Deviation	,11543264
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,116
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang ditangani dalam SPSS 23 (2022)

Dilihat dari bagan 3. menunjukkan bahwa Kolmogrov-smimov dengan Asymp esteem. Sig (2-followed) 0,092 lebih menonjol daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa informasi tersebut biasanya tersebar.

b. Tes Multikolinearitas

Bagan 4. Hasil Tes Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA (X ₁)	,944	1,161
SIZE (X ₂)	,914	1,194
PROPER (X ₃)	,962	1,139

a. Dependent Variable: PCSR (Y)

Sumber: Data yang ditangani dalam SPSS 23 (2022)

Pada bagan 4. terlihat bahwa nilai resiliensi variabel produktivitas (X₁) sebesar 0,944, ukuran organisasi (X₂) sebesar 0,914 dan eksekusi alami sebesar 0,962 yang lebih penting dari 0,10 dan nilai VIF manfaat variabel (X₁) adalah 1,060, ukuran organisasi (X₂) adalah 1,094 dan pelaksanaan ekologis (X₃) adalah 1,077 yang lebih sederhana dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Tes Heteroskedastisitas

Bagan 5. Hasil Tes Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,122	,126		,969	,339
ROA (X ₁)	,138	,174	,297	1,865	,171
SIZE (X ₂)	-,114	,114	-,136	-,838	,417
PROPER (X ₃)	,118	,116	,181	,516	,619

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: informasi yang ditangani dalam SPSS 23 (2022)

Bagan 5.7 menunjukkan nilai Sig. variabel produktivitas bernilai 0,070, variabel ukuran instansi bernilai 0,407 dan variabel eksekusi alami bernilai 0,609 dimana nilainya lebih menonjol dari 0,05. Selanjutnya semua faktor bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pemeriksaan informasi

a. Penyelidikan informasi faktual deskriptif

Bagan 6. Hasil tes investigasi terukur yang pasti f

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X ₁)	42	,1111	,3974	,111881	,1921385
SIZE (X ₂)	42	27,1265	32,3714	29,577967	1,6168474
PROPER (X ₃)	42	2,11	4,11	3,1429	,41739
PCSR (Y)	42	,1538	,4725	,279173	,1727739
Valid N (listwise)	42				

Sumber: informasi yang ditangani dalam SPSS 23 (2022)

Dilihat dari bagan 5.8 di atas, menunjukkan konsekuensi tes coba pemeriksaan faktual mencerahkan tes eksplorasi 2019-2020 dengan contoh lengkap 42 contoh. Mengingat pengtesan yang telah diselesaikan, diperoleh klarifikasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X₁)

Nilai dasar produktivitas (Return on Assets) adalah 0,0011 yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF) pada masa 2019, sedangkan nilai manfaat (Return on Assets) terbesar

adalah 1567,00 yang diakuisisi oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) pada masa 2019. Nilai manfaat tipikal (Return on Assets) adalah 0,101880, dengan standar deviasi 0,920385.

2. Ukuran Istanis (X₂)

Nilai dasar ukuran organisasi adalah 27.0265 yang diperoleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) pada masa 2020, sedangkan nilai terbesar dari ukuran organisasi adalah 32,2714 diperoleh oleh PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) pada masa 2020. Nilai tipikal ukuran organisasi adalah 29.577967 dengan standar deviasi 1.6168474 .

3. Proses tugas Sekitar masyarakat (X₃)

Nilai dasar pelaksanaan ekologis adalah 2,00 yang diakuisisi oleh PT. Kabelindo Murni, Tbk (KBLM) pada masa 2020, sedangkan untuk natural execution 4,00 terbesar didapatkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) pada masa 2020 . Nilai khas dari eksekusi ekologis adalah 3,1429 dengan standar deviasi 0,41739.

4. Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istanis (Y)

Nilai dasar pengungkapan Corporate Publik Responsibility adalah 0,1538 yang diakuisisi oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) pada masa 2020, sedangkan nilai eksposur Corporate Publik Responsibility terbesar sebesar 0,6765 diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) pada masa 2019. Nilai tipikal pengungkapan Corporate Publik Responsibility adalah 0,279173 dengan standar deviasi 0,0727739 .

b. Pemeriksaan relaps multiple lurus

Efek samping dari berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung dalam penanganan informasi menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Bagan 7. Hasil pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,435	,219		1,981	,155
1 ROA (X ₁)	,111	,129	,113	,179	,937
SIZE (X ₂)	-,118	,117	-,181	-1,189	,283
PROPER (X ₃)	,127	,128	,153	,945	,351

Dependent Variable: PCSR (Y)

Sumber: informasi yang ditangani dalam SPSS 23 (2022)

Berdasarkan bagan koefisien , kondisi relaps dapat dibentuk untuk menentukan dampak produktivitas, ukuran organisasi dan pelaksanaan ekologis terhadap pengungkapan Corporate Publik Responsibility sebagai berikut:

$$Y = 0,435 + 0,010X_1 - 0,008X_2 + 0,027X_3$$

Mengingat situasi ini, sangat baik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai tetap variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istanis (Y) bernilai positif sebesar 0,435. Tanda positif menyiratkan bahwa hal itu menunjukkan hubungan searah antara faktor bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi setiap faktor otonom yang mencakup manfaat (X₁), ukuran organisasi (X₂) dan pelaksanaan alami (X₃) adalah 0% atau tidak berubah, maka, pada saat itu, nilai Corporate Publik Wahyu tanggung jawab adalah 0,435.
2. Nilai koefisien relaps variabel produktivitas (X₁) memiliki arah koefisien relaps yang positif, yaitu 0,010. Nilai ini menyiratkan bahwa ketika nilai variabel Proses tugas Sekitar masyarakat

meningkat sebesar 1%, Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi (Y) akan meningkat sebesar 0,010%.

3. Nilai koefisien relaps variabel Firm Size (X 2) memiliki arah koefisien relaps yang positif, yaitu - 0,008. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan negatif (inverse heading) antara variabel ukuran instansi dengan eksposur Corporate Publik Responsibility . Hal ini dimaksudkan bahwa jika variabel ukuran organisasi mengalami peningkatan sebesar 1%, pada kenyataannya variabel pengungkapan Corporate Publik Responsibility akan berkurang sebesar 0,008%. Mengharapkan bahwa faktor-faktor yang berbeda tetap konsisten.
4. Nilai koefisien relaps variabel Proses tugas Sekitar masyarakat (X 3) berhubungan positif terhadap koefisien relaps, yaitu 0,027. Nilai ini menyiratkan bahwa ketika nilai variabel Proses tugas Sekitar masyarakat meningkat sebesar 1%, Pengungkapan Sekitar masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,027%.

Hasil Tes Hipotesis

a. Hasil Tes Parsial (Tes t)

Bagan 8. Hasil Eksperimen Pecahan (Tes t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,435	,219		1,981	,155
	ROA (X ₁)	,111	,129	,113	,179	,937
	SIZE (X ₂)	-,118	,117	-,181	-1,189	,283
	PROPER (X ₃)	,127	,128	,153	,945	,351

a. Dependent Variable: Y

Sumber: informasi yang ditangani dalam SPSS 23 (2022)

Berdasarkan Bagan 5.11 dapat dilihat dengan jelas bahwa dampak dari setiap variabel otonom yang terdiri dari produktivitas, ukuran organisasi dan pelaksanaan ekologis terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi dapat dipahami sebagai berikut:

1. Untuk variabel produktivitas (X1) nilai t hitung sebesar 0,079 dan nilai t bagan sebesar 2,024 jika dilihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t bagan ($0,079 < 2,024$) sedangkan pada tingkat =5% dan membuat perbedaan besar dengan asumsi bahwa nilai besar lebih sederhana dari 0,05 ($<0,05$) sedangkan dalam tes ini nilai kritis manfaat adalah 0,937 yang lebih menonjol dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa produktivitas (X1) berhubungan secara bermakna terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi (Y) sehingga cenderung beralasan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Untuk variabel ukuran organisasi (X 2) didapatkan nilai t hitung - 1,089 dan nilai t-bagan sebesar 2,024 bila dilihat nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-bagan ($- 1,089 < 2,024$) sedangkan pada tingkat =5% dan membuat perbedaan besar dengan asumsi nilai kritis di bawah 0,05 ($<0,05$) sedangkan dalam pengtesan ini nilai kritis ukuran organisasi adalah 0,283 yang lebih menonjol dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran organisasi (X2) berhubungan signifikan terhadap eksposur kewajiban publik instansi (Y) sehingga cenderung beralasan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Untuk variabel eksekusi ekologi (X 3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,945 dan nilai t bagan sebesar 2,024 jika dianalisis maka nilai t hitung lebih sederhana dari nilai t - bagan ($0,945 < 2,024$) sedangkan pada tingkat =5% dan membuat perbedaan besar jika nilai kritisnya di bawah 0,05 ($<0,05$) sedangkan Pada pengtesan ini, nilai eksekusi alami yang besar adalah 0,351, yang

lebih menonjol dari 0,05. Sehingga cenderung dinyatakan bahwa eksekusi ekologis (X3) berhubungan signifikan terhadap eksposur kewajiban publik instansi (Y) sehingga sangat baik dapat diduga bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak.

b. Tes Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5.11 hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,145	-,131	,1738727

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dilihat dari bagan 5.10 di atas, nilai R Square adalah 0,045. Hal ini menyiratkan bahwa faktor Profitabilitas (X 1), Proses tugas Sekitar masyarakat (X 2) dan Ukuran Istansi (X 3), dapat memaknai perubahan variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi (Y) sebesar 4,5%. Sementara itu , 95,5% (100 persen 4,5%) perubahan dibuat masuk akal oleh berbagai faktor yang dikecualikan dari tinjauan ini.

Hasil penelitian

1. Dampak produktivitas terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi

Mengingat konsekuensi dari pengtesan spekulasi, konsekuensi dari nilai t-hitung sebesar 0,079 lebih sederhana daripada nilai t-bagan sebesar 2,024 dengan nilai yang sangat besar sebesar 0,937 > 0,05. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada dampak yang luar biasa terhadap manfaat dari pengungkapan Corporate Public Responsibility sehingga spekulasi prinsipal ditepis.

Dalam hipotesis mitra, dikatakan bahwa organisasi bukanlah substansi yang hanya bertugas untuk keuntungannya sendiri, tetapi harus memberikan keuntungan kepada mitra. Bagaimanapun, pada kenyataannya, organisasi yang memiliki produktivitas tinggi tidak benar-benar dapat mengungkapkan kewajiban publik instansi mereka karena organisasi akan lebih menguntungkan diatur dan ingin melaporkan hal-hal yang memperlambat data tentang pencapaian keuangan organisasi.

Efek samping dari tes spekulasi primer ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Wijayanti et al, (2020) yang menyatakan bahwa manfaat secara signifikan menghubungkan kewajiban publik instansi. Bagaimanapun, konsekuensi dari pengtesan pertama ini bertentangan dengan eksplorasi Zulhaimi (2020) bahwa produktivitas jelas menghubungkan pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi.

2. Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi

Pengtesan spekulasi selanjutnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar - 1,089 lebih kecil dari nilai t-bagan sebesar 2,024 dengan nilai besar sebesar 0,283 > 0,05. Ini menyiratkan bahwa ukuran organisasi secara signifikan menghubungkan pengungkapan kewajiban publik instansi, sehingga spekulasi berikutnya ditolak.

Sebagai aturan umum, semakin besar ukuran organisasi, tingkat pengungkapan kewajiban publik instansi yang dilakukan oleh organisasi akan semakin luas. Dalam tinjauannya, ukuran organisasi membuat perbedaan negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran organisasi, semakin sedikit hal yang akan terungkap dalam pengungkapan kewajiban publik instansi, dan pengakuan pengungkapan kewajiban publik instansi. kewajiban publik dalam organisasi umumnya rendah dan tidak semua organisasi menggunakan aturan terbaru untuk pengungkapan kewajiban publik instansi (GRI G4) di mana penanda pengungkapan kewajiban publik instansi dalam aturan ini lebih luas. Dengan UU no. 40 Masa 2007, organisasi publik diharapkan untuk melaksanakan kewajiban publik instansi, di sini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar organisasi

yang melaksanakan kewajiban publik instansi sampai saat ini tidak disengaja. Oleh karena itu, ukuran organisasi tidak memhubungani pengungkapan kewajiban publik instansi organisasi.

Konsekuensi dari tes spekulasi selanjutnya sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Sekarwigati dan Effendi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi memhubungani pengungkapan Corporate Publik Responsibility. Bagaimanapun, konsekuensi dari pengtesan selanjutnya ini bertentangan dengan penelitian Wulan, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran organisasi memhubungani paparan Tanggung Jawab Publik Instansi.

3. Hubungan Proses tugas Sekitar masyarakat terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi

Pengtesan spekulasi ketiga menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,945 lebih kecil dari nilai t-bagan sebesar 2,024 dengan nilai besar sebesar $0,351 > 0,05$. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada dampak besar pada eksekusi ekologis atas pengungkapan Corporate Publik Responsibility sehingga spekulasi ketiga ditepis.

Dari 42 informasi yang ditangani oleh para ahli, organisasi biasa mendapat peringkat biru, dan itu berarti organisasi tersebut berupaya untuk menangani iklim sesuai dengan yang diatur oleh peraturan. Namun, dari konsekuensi eksekusi alami yang bisa dianggap sangat besar, tidak dapat memastikan pengungkapan kewajiban publik instansi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pengungkapan kewajiban publik instansi yang diungkapkan oleh organisasi peserta PROPER tidak secara luas terungkap dalam laporan masaan dan laporan pengelolaan dan organisasi tersebut selama ini menganggap penilaian PROPER terkait dengan tugas ekologis organisasi adalah asli, sehingga organisasi tidak perlu merinci paparan kewajiban publik instansi.

Konsekuensi dari tes spekulasi ketiga ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Wibawaningsi, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pameran alam tidak memhubungani terpaan Corporate Publik Responsibility. Bagaimanapun, efek samping dari pengtesan ketiga ini bertentangan dengan penjelajahan Ramadhan dan Amrin (2019) yang menyatakan bahwa presentasi ekologis secara signifikan memhubungani pengungkapan Tanggung Jawab Publik Instansi.

SIMPULAN DAN

Mengingat efek samping dari eksplorasi dan penanganan informasi yang ditegakkan dengan melibatkan program SPSS form 23 dalam penelitian ini sehubungan dengan dampak produktivitas, ukuran organisasi dan eksekusi alami terhadap pengungkapan kewajiban publik instansi dalam organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), itu cenderung selesai sampai akhir yang menyertainya:

1. Profitabilitas tidak memhubungani pengungkapan kewajiban publik instansi dalam organisasi-organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran instansi memhubungani pengungkapan kewajiban publik instansi dalam organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pelaksanaan sekitar masyarakat tidak memhubungani pengungkapan kewajiban publik instansi dalam organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SARAN

Mengingat efek samping dari eksplorasi yang telah selesai, spesialis memiliki beberapa ide yang dapat dipertimbangkan untuk pemeriksaan tambahan untuk mencapai hasil yang paling ekstrim. Ide-ide ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh pencipta menunjukkan posisi PROPER organisasi tertentu yang mendapat peringkat biru, sehingga organisasi di sini seharusnya betugas pada administrasi ekologis,

selanjutnya organisasi tidak hanya lebih mengembangkan iklim yang telah tercemar tetapi juga ikut serta sesuai dengan pengelolaannya.

2. Analisis masa depan seharusnya menambahkan faktor otonom lain yang dapat menghubungkan pengungkapan kewajiban publik instansi.
3. Ahli masa depan juga harus memanfaatkan cakupan organisasi yang lebih luas daripada organisasi perakitan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dari bidang organisasi yang berbeda.
4. Periode pemeriksaan umumnya pendek 2019 - 2020. Ditetapkan untuk eksplorasi tambahan untuk memperluas jangka waktu pemeriksaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, dan Cahyati, AD (2015). Hubungan Proses tugas Keuangan, Proses tugas Sekitar masyarakat, Endless Size Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Istansi Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Masa 2010-2014). *Jrak* , 6 (2), 64-79. [https://media.neliti.com/media/distributions/71862-ID-unjuk-proses tugas-keuangan-proses tugas-lingku.pdf](https://media.neliti.com/media/distributions/71862-ID-unjuk-proses_tugas-keuangan-proses_tugas-lingku.pdf)
- Citraningrum, D. (2014). Hubungan Corporate Publik Responsibility (CSR) Terhadap Proses tugas Keuangan dan Nilai Istansi (Studi Pada Istansi Yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati Periode 2010-2012). *Buku Harian S1 Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* , 14 (1), 84334.
- Dharma Wilangga, I., Saebani, A., dan Wijayanti, A. (2018). Dampak Profitabilitas, Ukuran Istansi, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Publik Istansi. 1 , 161-173.
- Fatoni, Rita Andini, KR (2016). Hubungan Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Istansi dan Ukuran Istansi Terhadap Pengungkapan Corporate Publik Responsibility Pada Istansi Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Buku Harian Akuntansi*.
- Fauziyyah, D. Hubungan Pengungkapan Corporate Publik Responsibility Terhadap Nilai Istansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Istansi Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Di Perpustakaan Unikom. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Haholongan, R. (2016). Proses tugas Ekologis dan Proses tugas Ekonomi Istansi Manufaktur Go Public. *Buku Harian Ekonomi dan Bisnis* , 19 (3), 413. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Haidah, N., Saebani, A., dan Jati Wibawaningsih, E. (2020). Dampak eksekusi alami, keuntungan eksekutif, dan keterbukaan media terhadap paparan CSR. *Seminar Nasional Manajemen Bisnis, Ekonomi, dan Akuntansi* , 1 (1), 1059-1076.
- Hapsari, MA, Nuraina, E., dan Wijaya, AL (2017, Oktober). Hubungan Book Tax Differences, Return On Assets, dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba Istansi (Studi Empiris Pada Istansi Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Dalam *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Harry. (2017). Studi Penelitian Pembukuan. Dalam P. Adi (Red.), *Studi Penelitian Akuntansi* . PT. Grasindo. https://www.academia.edu/20033663/Research_Accountancy